

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memberikan pengaruh kepada orang-orang atau kepada kelompok tertentu untuk mencapai sebuah tujuan. Kepemimpinan ini juga bisa menjadi sebuah aktivitas dalam mempengaruhi dan membimbing kelompoknya dengan semua relevansinya hingga bisa tercapai tujuan dari kelompok itu, tujuan ini yaitu tujuan yang sudah disepakatinya bersama.<sup>1</sup>

Kepemimpinan sangat membuat perkembangan kerjasama dalam suatu organisasi atau lembaga, jika seseorang bisa memimpin lembaga atau organisasi itu maka orang tersebut berhasil menjadi seorang pemimpin. Dan juga bisa bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan oleh bawahannya itu.

Efektivitas seorang pemimpin itu ditentukan untuk mengarahkan serta menggerakkan semua anggotanya. Seorang Pemimpin disini juga bisa mempengaruhi semangat kerja dan kegairahan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan serta juga tingkat prestasi suatu organisasi.

Memimpin disini harus bisa bertanggung jawab dan bisa mempengaruhi bawahannya agar bisa semangat dalam bekerja, karena menjadi seorang pemimpin itu tidak mudah harus memiliki karakter yang bisa bekerja keras. Tidak mudah menjadi seorang pemimpin, selain tanggung jawab yang besar

---

<sup>1</sup> Halilah, Kepemimpinan Wanita Dalam Manajeme Kependidikan, (Jurnal: *Management of Education*, Vol. 1, Issue.1 t.t), 2.

seorang pemimpin juga bisa membuat kenyamanan pada organisasi yang sedang didudukinya tersebut.

Pada sebuah organisasi atau institusi, lebih banyak seorang laki-laki sebagai seorang pemimpin disini memang bisa dikatakan masih begitu kuat. Padahal kenyataannya itu seorang perempuanpun juga mempunyai potensi yang tidak kalah dengan seorang laki-laki dalam memimpin. Kepemimpinan disini, tidak akan mungkin bisa terlepas dari individu yang berperan sebagai pemimpin itu sendiri.<sup>2</sup> Dalam artiannya seorang perempuan juga bisa memimpin sebuah lembaga atau organisasi dan juga sebagai kaprodi seperti di program studi pendidikan islam ini yang memimpin yaitu perempuan.

Peran kepemimpinan yaitu fungsi yang di terapkan seseorang ketika menjabat suatu karakteristik kepemimpinan atau kondisi dalam posisi struktur social ini. Dalam Sebuah arti dalam penjelasan yang lebih bersifat operasional disini yaitu, menyebut serta menyampaikan bahwa dalam peran seorang aktor ini adalah suatu batasan yang harus dirancang atau dikolaborasi oleh faktor lain, dan ternyata sama-sama berada dalam satu penampilan yang tidak jauh berbeda.<sup>3</sup>

Berbicara mengenai kepemimpinan perempuan, tentu saja sudah kita ketahui serta pelajari jadi kita disini tidak bisa melupakan jasa perjuangan pahlawan lebih khususnya pahlawan perempuan, karena pahlawan perempuan inilah yang membawa kita pada kemajuan-kemajuan yang saat ini kita capai, seperti halnya perempuan sekarang sudah bisa menyetarakan gender dengan laki-lai. Kepemimpinan perempuan ini sangat menarik karena dari sekian

---

<sup>2</sup> Annisa Fitriani, *Gaya Kepemimpinan*, (Jurnal TAPIs Vol.11 No.2 Juli-Desember 2015), 2.

<sup>3</sup> Abdul Rahim, *Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender*, (Jurnal Al-Maiyyah, Vol. 9 No. 2 Juli-Desember 2016), 282.

banyak perempuan yang menjadi seorang pemimpin, perempuan itu tidak hanya sebagai ibu rumah tangga akan tetapi seorang perempuan ini bisa menjadi wanita karir.

Dimana seorang perempuan disini sudah tidak hanya menjadi ekor dari laki-laki, akan tetapi sudah bisa mulai sedikit demi sedikit menunjukkan eksistensinya dengan cara memimpin sebuah organisasi tertentu sendiri, yang seluruh anggotanya tidak hanya anggota perempuan saja akan tetapi juga terdapat anggota laki-laki sebagai anggota yang dipimpin oleh perempuan. Tidak dapat dipungkiri seperti yang kita lihat bahwa dalam memimpin suatu organisasi atau kelompok, seseorang tersebut harus memiliki kemampuan serta keuletan dalam memimpin yang baik, bisa menjadikan sebuah keistimewaan.

Kecerdasan spiritual, yaitu kecerdasan yang tidak jauh membahas tentang menghadapi suatu persoalan makna, di tunjukkan pada kecerdasan untuk bisa menempatkan perilaku yang baik atau etika yang bermakna luas.<sup>4</sup>

Kecerdasan spiritual ini kemampuan agar bisa melihat baik tidaknya bahwasanya dalam suatu pengambilah tindakan serta dalam jalan kehidupan seseorang itu akan lebih jauh bermakna dari pada dengan jalan hidup yang lain. Seseorang yang mempunyai tinggi kecerdasan spiritualnya maka cenderung akan menjadi sosok seorang pemimpin dengan penuh pengabdian, yaitu seorang yang bisa bertanggung jawab dalam membawakan suatu visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan juga dapat memberikan sebuah petunjuk dengan cara penggunaannya, dari kata lain seseorang yang

---

<sup>4</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta:PT ARGATA TILANTA, 2001), 14.

memberikan inspirasi ini, bisa membantu, dan bisa memberi motivasi untuk kesuksesan dari orang lain.<sup>5</sup>

Kecerdasan spiritual juga Kecerdasan yang dapat mengangkat suatu fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan berfikir dan juga kepekaan dalam melihat sebuah makna yang berada di balik kenyataan atau kejadian tertentu. Jadi kecerdasan spiritual itu memiliki ketajaman pemikiran yang tinggi dan memiliki kemampuan dalam membedakan antara mana yang memang salah dan mana yang memang benar dan kemampuan ini juga bisa memberi sebuah makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan yang dilakukan, melalui langkah-langkah dan juga pemikiran yang bersifat fitrah untuk menuju manusia yang berprinsip dan juga dalam kepekaan makna yang nyata, bisa dikatakan juga menghasilkan sifat-sifat supernatural dan petunjuk moral yang kokoh.

Kecerdasan spiritual ini kecerdasan yang membantu jiwa menyembuhkan dan membangunkan diri dari manusia secara utuh. Kenapa seperti itu, karena seseorang akan bisa menemukan makna hidupnya dari bekerja, belajar dan bertanya, bahwa kecerdasan itu untuk menilai bahwa dalam suatu tindakan akan lebih bisa bermakna lagi dari pada dengan orang lain.

Kecerdasan spiritual ini menjadi penting sekali untuk dimiliki oleh setiap jiwa manusia. Meskipun dalam rentang sejarah dan waktu yang panjang, manusia pernah mengagungkan kemampuan otak dan daya nalar (IQ). Kemampuan berpikir dianggap sebagai primadona. Potensi diri yang lain

---

<sup>5</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya:Pena Salsabila, 2017), 126.

dimarginalkan. Pola pikir dan cara pandang yang demikian telah melahirkan manusia terdidik dengan memiliki otak yang sangat cerdas akan tetapi sikap dan perilaku dan juga pola hidup sangat kontras dengan kemampuan intelektualnya.<sup>6</sup>

Setiap jiwa sangat penting sekali untuk memiliki kecerdasan spiritual ini, manusia pasti pernah mengagungkan kemampuan daya nalar (IQ) dan otaknya. Kemampuan berfikir sudah di anggap sebagai primadon dan potensi diri yang lainnya. Pola fikir atau cara pandang inilah yang membuat manusia lebih terdidik dan mempunyai otak yang begitu cerdas sekali.

Kecerdasan Spiritual ini mampu dalam mengendalikan id, ego dan superego dalam kepribadian seseorang lebih khususnya tentang ketaqwaannya. Karena dalam kehidupan sehari-hari seseorang dalam mengambil tindakan, melaksanakan kegiatan, menemtukan keputusan, menggunakan atau mengendalikan id, ego dan superego dalam berfikir atau bertindak baik tidaknya.

Kepemimpinan tidak hanya laki-laki saja yang mampu merubah spiritual mahasiswa, akan tetapi dengan kepemimpinan perempuan ini bisa lebih meningkatkan pada kecerdasan spiritual mahasiawa, jadi disini kepemimpinan perempuan tidak semata-mata dipimpin oleh perempuan, tetapi juga memiliki peranan penting yang tidak bisa hanya dipandang sebelah mata. Dalam gender memang sudah menjadi hal biasa jika seorang laki-laki menjadi pemimpin, dalam memimpin suatu lembaga atau organisasi menganggap bahwa seorang laki-laki yang pantas memimpin, akan tetapi tidak menutup

---

<sup>6</sup> Ulfah Rahmawati, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri, (Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1, Februari 2016), 100.

kemungkinan bahwasanya seorang perempuan juga bisa memimpin suatu organisasi atau lembaga tersebut.

Berdasarkan hasil pra-penelitian saya disini, di IAIN Madura bahwasanya seorang kaprodi di program studi pendidikan agama islam itu yang memimpin itu perempuan, dan sejak menduduki sebagai kaprodi di program studi pendidikan agama islam ini beliau memiliki keistimewaan atau memiliki peranan penting, seperti halnya saat ini menurut Indah Nurul Qomariyah selaku Mahasiswa di program studi pendidikan agama islam saat ini mengalami peningkatan dalam perkembangan spiritualnya dalam berbagai macam acara yang beliau rencanakan dan dilaksanakan.<sup>7</sup>

Salah satu alasan dari peneliti membahas tentang peningkatan kecerdasan spiritual karena hasil pengamatan serta wawancara peneliti kepada mahasiswi program studi pendidikan agama islam ditemukan bahwasanya kaprodi PAI memiliki kesadaran yang tinggi akan diri sendiri dan lingkungannya, memang harus seperti itu karena seorang pemimpin yang dipikirkannya tidak hanya bagaimana dia memimpin secara baik, akan tetapi bagaimana dia bisa membawa perubahan membawa peningkatan dalam tiga aspek yakni kecerdasan spiritual, kecerdasan intelaktual dan kecerdasan emosional, di kaprodi disini tidak hanya mementingkan kecerdasan intelektualnya saja, memang memang kecerdasan intelektual ini dibutuhkan untuk kita bisa tampil di depan akan tetapi jika tidak diimbangi dengan kecerdasan spiritual tidak berarti apa-apa ketika sudah terjun ke masyarakat, semisal kaprodi disini melaksanakan whorskop btentan kecerdasan intelektual

---

<sup>7</sup> Indah Nurul Qomariyah, Mahasiswi PAI Semester 6, Wawancara Secara Langsung, (2 Maret 2010).

yang bersangkutan dengan kecerdasan spiritual yaitu bagaimana mengelola kurikulum dengan baik, dan juga diadakan bagaimana tata cara memandikan jenazah, agar ketika mahasiswa PAI ketika terjun ke dalam masyarakat tidak hanya mengandalkan bagaimana dia berfikir dengan intelektualnya yang tinggi, akan tetapi dia juga bisa berinteraksi dan juga bisa bermanfaat bagi masyarakat. Semisal bisa dalam mengurus jenazah tersebut dan juga bisa menjadi imam sholat, dan juga bisa bertatakrama serta bertutur tata yang benar dan baik ini. Disitulah sangat menanamkan nilai-nilai spiritualnya kepada mahasiswanya. Praktik pembiasaan yang diterapkan pada mahasiswa nantinya akan memiliki manfaat yang besar dalam menanamkan kecerdasan spiritualnya tersebut, dan suatu tindakan yang dilakukan secara terus menerus dalam waktu yang lama akan membekas pada diri seseorang itu dan menjadikan orang itu memiliki kepribadian. Dan juga ada contoh dari seorang kaprodi PAI tersebut, seperti misalnya ketika beliau mengajar beliau mengawalinya dengan membaca doa dan sholawat kepada nabi begitupun ketika mengakhirinya beliau juga mengakhiri dengan membaca doa dan sholawat nabi disitulah sudah diketahui jiwa-jiwa spiritualnya tersebut.

Penulis melihat perkembangan dari spiritualnya yang saat ini setelah dipimpin oleh perempuan dalam perkembangan spiritualnya itu meningkat dengan dalam berbagai cara yang telah dilakukan atau dilaksanakannya oleh kepemimpinan perempuan saat ini diprogram studi pendidikan agama islam ini.

Berdasarkan uraian diatas, penulis disini sangat tertarik untuk meneliti tentang Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kecerdasan

Spiritual di Progran Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas tersebut, penulis disini mengemukakan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa di program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah iain madura?
2. Apa faktor penghambat yang dihadapi kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah iain madura?
3. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat yang dihadapi kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah iain madura?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tentang peran kepemimpinan perempuan di program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah iain madura.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual



mahasiswa program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah iain madura.

3. Untuk mengetahui cara mengatasi faktor penghambat yang dihadapi kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah iain madura.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan memiliki tujuan utama dan diharapkan memberikan nilai yang baik berdasarkan secara teori maupun praktek.

1. Secara Teoritis

Dengan adanya sebuah penelitian bisa menambah wawasan dan pemikiran dalam peran kepemimpinan perempuan. Serta memberikan sumbangan pemikiran dan juga informasi bagi semua pihak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian disini akan menghasilkan suatu pengalaman yang baru serta bisa menambah pengetahuan dan cara berfikir dalam memajukan suatu perguruan tinggi dan dengan adanya sebuah penelitian ini pasti sangat bermanfaat dan menjadi motivasi besar bagi seorang peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam pembentukan kecerdasan spiritual yang lebih baik.

b. Bagi lembaga IAIN Madura

Sebagai pengembangan pendidikan dalam mempraktekkan teori-teori yang diajarkan.

c. Bagi Dosen

Sebagai informasi dalam menuangkan ide dan pemikiran dalam memecahkan permasalahan yang ada secara teori dan juga dapat dibuktikan kebenaran dari teori tersebut

d. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya kebiasaan praktik keagamaan dapat menjadi sarana meningkatkan kecerdasan spiritualnya.

e. Bagi Masyarakat

Dalam hasil penelitian ini bisa membuka kesempatan kepada masyarakat khususnya perempuan untuk bisa tampil sebagai seorang pemimpin, dan juga dapat mempraktekkan macam-macam peran kepemimpinan perempuan.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap kata-kata kunci atau sebuah konsep-konsep yang pokok dalam judul penelitian ini “Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura” maka perlu adanya definisi istilah, sehingga dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama antara pembaca dengan peneliti. Adapun istilah yang perlu diberikan batasan masalah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah memimpin suatu organisasi harus bisa mempengaruhi kelompok agar dalam kelompok tersebut bisa melakukan aktivitas yang dapat menghasilkan suatu pemikiran yang efektif agar bisa mencapai tujuan yang yang diinginkan. Dalam memimpin disini harus bisa bertanggung jawab dan bisa mempengaruhi bawahannya agar bisa semangat dalam bekerja, karena menjadi seorang pemimpin itu tidak mudah harus memiliki karakter yang bisa bekerja keras.

## 2. Perempuan

Perempuan adalah seseorang perempuan yang juga bisa memimpin suatu organisasi atau lembaga tersebut. Kepemimpinan perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kaprodi PAI

## 3. Kepemimpinan Perempuan

Kepemimpinan perempuan adalah tidak semata-mata dipimpin oleh perempuan, tetapi juga memiliki peranan penting yang tidak bisa hanya dipandang sebelah mata. Dalam gender memang sudah menjadi hal biasa jika seorang laki-laki menjadi pemimpin, dalam memimpin suatu lembaga atau organisasi menganggap bahwa seorang laki-laki yang pantas memimpin.

## 4. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI, Dari manfaatnya yaitu salah satunya seperti bimbingan manusia untuk meraih kebahagiaan dan dalam mengambil sebuah keputusan itu akan memberikan keputusan yang terbaik, karena Kecerdasan Spiritual ini suatu keputusan yang di ambil dengan cara mengedepankan yang menuju

kesabaran, dan juga kecerdasan spiritual itu termasuk kecerdasan tinggi manusia.

## F. Kajian Terdahulu

**Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Fitri Nur fadilah	Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kebiasaan Praktik Keagamaan Di MI Al-Falah Kunigoro	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual	Perbedaannya adalah diskripsi ini peran kepala madrasah secara umum, sedangkan penelitian saya tentang peran kepemimpinan perempuan
2.	Charisma Ma'rifati	Kepemimpinan Perempuan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Mts Negeri Jetis Ponogoro	Persamaannya yaitu sama-sama menjelaskan tentang kepemimpinan perempuan	Perbedaannya yaitu, lokasi penelitiannya dalam tingkatan Mts, sedangkan lokasi peneliti di tingkata perguruan tinggi
3.	Ulfah Mudrikah	Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak Di Mts Sirojul Falah	Persamaannya yaitu, sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual	Perbedaannya yaitu, skripsi hanya meneliti tentang pengembangan kecerdasan spiritual saja tidak tentang kepemimpinan